

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan deskriptif dipilih untuk melakukan investigasi menyeluruh dan menjelaskan secara komprehensif dinamika yang mendasari skenario yang diteliti. Pendekatan ini didukung tinjauan literatur yang mendalam guna memperkuat proses analisis serta membangun landasan untuk memperoleh pemahaman yang konklusif. Dalam konteks riset ini, deskriptif akan digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh *personal selling*, *digital marketing*, dan *perceived value* terhadap kepuasan konsumen produk *skincare* Wardah di Kota Batam. Pendekatan ini akan dipadukan dengan metodologi kuantitatif yang berakar pada filsafat positivis, yang bertujuan untuk menyelidiki sampel yang spesifik. Proses pengumpulan data akan dilakukan menggunakan instrumen penelitian, sementara analisis data akan menggunakan metode statistik. Tujuan utamanya adalah untuk menguji hipotesis yang dirumuskan (Sugiyono, 2019:17).

3.2 Sifat Penelitian

Dalam konteks riset ini, fokus utamanya adalah pada sifat replikasi, yang mengacu pada praktik mengulang studi sebelumnya dengan mempertahankan variabel, indikator, subjek penelitian, dan metode analisis yang sama persis. Meskipun demikian, studi ini menonjolkan perbedaan signifikan dari penelitian sebelumnya, khususnya dalam hal durasi pelaksanaan yang berbeda. Hal ini menunjukkan upaya untuk menggali lebih dalam atau menguji yang lebih spesifik.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan di Kota Batam pada tahun 2024, dengan tujuan utama untuk mengeksplorasi tingkat keterlibatan pengguna atau pembeli produk toner dari merek Wardah. Penelitian ini akan mencakup berbagai aspek yang berhubungan kepuasan konsumen.

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam periode mulai Maret 2024 hingga Juli 2024. Tahapan penelitian dimulai dengan pengajuan judul, kemudian dilanjutkan dengan berbagai aktivitas hingga pengumpulan hasil penelitian. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang rentang waktu penelitian, tabel berikut ini dapat menjelaskan secara rinci:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	2024				2024				2024				2024				2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penentuan judul	■	■																		
Latar belakang			■	■	■	■														
Kajian pustaka							■	■	■											
Pembuatan Kuesioner & Penyebaran										■	■	■	■	■						
Pengolahan Data dan analisis data														■	■	■				
Simpulan dan saran																	■	■	■	■

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah istilah yang digunakan untuk menyebut keseluruhan dari semua objek atau subjek yang memiliki karakteristik atau kualitas tertentu. Dalam konteks pembelajaran dan analisis, populasi menjadi landasan penting untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai atribut yang relevan. Dengan dapat memperluas konsep ini, dapat menyoroti pentingnya populasi sebagai representasi yang komprehensif dalam konteks studi atau penelitian. Analisis terhadap suatu populasi memungkinkan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang beragam karakteristik yang ada dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian atau keputusan yang dibuat (Sugiyono, 2019:127). Dalam studi ini, fokus populasi adalah individu-individu yang telah melakukan pembelian atau menggunakan toner merek Wardah di Kota Batam sepanjang tahun 2024. Meskipun jumlah pasti individu tersebut tidak diketahui, mereka merupakan target utama dari penelitian ini.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel merupakan strategi yang sangat penting dalam penelitian untuk menghadapi tantangan besar seperti ukuran populasi yang besar dan keterbatasan sumber daya. Dalam konteks ini, penggunaan sampel memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi yang dapat dipercaya tentang populasi secara keseluruhan tanpa harus memeriksa setiap individu. Dengan cara ini, sampel tidak hanya menghemat waktu dan biaya tetapi juga memungkinkan penelitian yang lebih efisien dan fokus pada karakteristik yang paling relevan dari populasi yang

diteliti (Sugiyono, 2019:127). Menghadapi ketidakpastian mengenai ukuran populasi yang diteliti, penelitian ini menerapkan metode pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *Lameshow*. Rumus ini dipilih karena kemampuannya untuk memberikan estimasi yang akurat dalam situasi di mana populasi yang sebenarnya tidak diketahui seperti yang tersedia di bawah ini:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

Rumus 3.1 Rumus *Lameshow*

Sumber: Nurmaningsih (2023:7)

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1,96$

p = Estimator proporsi populasi karena data belum didapat, maka pakai $50\% = 0,5$

d = Interval/penyimpangan $10\% = 0,1$

q = 1-p

Agar dapat menggunakan rumus yang telah dijelaskan, perhitungan bisa dilakukan dengan mengikuti panduan berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,05(1-0,05)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

n = 96,04 = dibulatkan menjadi 100 responden.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Purposive sampling sebagaimana teknik *sampling* yang akan dikaji dalam studi ini. Dalam hal ini, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti dengan sengaja memilih subjek atau unit sampel berdasarkan

kriteria atau karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini memastikan bahwa sampel yang dipilih mewakili segmen tertentu dari populasi yang diteliti, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti keahlian, pengalaman, atau karakteristik lain yang penting. Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk mengumpulkan data yang paling mungkin memberikan wawasan terhadap pertanyaan penelitian, sehingga meningkatkan relevansi dan aplikabilitas temuan (Sugiyono, 2019:128). Maka sebab itu, kriteria yang sebagai acuan pada penentuan responden dapat dilihat dalam penjabaran berikut:

1. Responden harus berusia minimal 17 tahun.
2. Peserta wajib menjadi pengguna aktif toner Wardah, dengan syarat telah melakukan setidaknya dua kali pembelian atau lebih.

3.5 Sumber Data

Pada upaya memperlakukan riset ini dapat menerapkan beberapa sumber data yang relevan dengan penjabaran berikut:

1. Data primer

Data primer merujuk kepada suatu informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, seperti individu, kelompok, atau peristiwa, tanpa melalui proses interpretasi sebelumnya. Data ini esensial dalam konteks penelitian karena memberikan wawasan langsung dan autentik mengenai topik yang sedang diteliti. Pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti kuesioner, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan relevan terhadap fenomena yang sedang diamati. Keunikan data primer adalah kemampuannya untuk memberikan insight yang tidak terfilter dan

memungkinkan peneliti untuk mengembangkan analisis yang lebih akurat dan terperinci.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah jenis informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti jurnal ilmiah, buku, dan data dari website yang relevan dengan tema penelitian. Sumber-sumber ini telah dikumpulkan dan disusun oleh pihak lain untuk tujuan tertentu sebelumnya. Keuntungan utama dari menggunakan data sekunder adalah kemampuannya untuk memberikan wawasan yang mendalam tanpa perlu menghabiskan waktu dan sumber daya untuk mengumpulkan data secara langsung. Dengan memanfaatkan data sekunder, peneliti dapat memvalidasi temuan yang sudah ada, mengisi celah pengetahuan yang ada, atau bahkan mengeksplorasi topik yang lebih luas dengan mengandalkan informasi yang sudah terdokumentasi. Hal ini tidak hanya memperkaya penelitian tetapi juga memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil dengan studi sebelumnya atau tren yang ada dalam bidang yang relevan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berbagai metode yang digunakan dalam pengumpulan data seperti yang tersedia dibawah ini:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah alat yang sangat penting dalam dunia penelitian untuk mengumpulkan informasi yang sistematis dan terstruktur dari responden. Kuesioner biasanya terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang dengan

cermat untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari topik penelitian. Dokumen ini dapat berupa formulir tertulis yang diisi secara mandiri oleh responden atau disampaikan langsung oleh peneliti. Kuesioner memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang sikap, pengetahuan, perilaku, dan preferensi responden terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Analisis hasil dari kuesioner ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk membuat kesimpulan dan rekomendasi yang relevan dalam konteks studi tersebut. Untuk kriteria pada kuesioner dapat dikaji dengan Skala *Likert* seperti yang disampaikan di bawah ini:

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

2. Studi pustaka

Studi pustaka adalah suatu proses kritis yang melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian atau kajian tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyajikan temuan-temuan yang telah ada sebelumnya secara sistematis. Dengan melakukan studi pustaka, peneliti dapat membangun landasan teoritis yang kokoh serta memperluas pemahaman terhadap topik yang sedang diteliti. Pendekatan ini memainkan peran krusial dalam mengarahkan arah dan signifikansi dari penelitian baru, dengan dapat

menempatkannya dalam konteks yang telah sesuai dengan bidang ilmu yang bersangkutan.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen, yang juga dapat dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, atau anteseden, memiliki peran sentral dalam banyak penelitian ilmiah. Dalam konteks bahasa Indonesia, variabel ini umumnya disebut sebagai variabel bebas. Variabel-variabel ini didefinisikan sebagai faktor-faktor yang bertugas untuk mempengaruhi atau menimbulkan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini, variabel independen yang menjadi fokus adalah *personal selling* (X1), *digital marketing* (X2) dan *perceived value* (X3).

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen juga disebut sebagai variabel hasil, kriteria, atau konsekuensi, merupakan elemen penting dalam kerangka penelitian. Dalam konteks penelitian yang dilakukan di Indonesia, variabel ini biasa disebut dengan variabel terikat. Signifikansinya terletak pada representasi hasil atau konsekuensi yang dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh karena itu, variabel terikat menjadi fokus utama analisis karena perubahan variabel tersebut dapat berkorelasi langsung dengan perubahan variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini kepuasan konsumen (Y) dapat dianggap sebagaimana variabel dependen yang akan di kaji.

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Personal Selling</i> (X1)	<i>Personal selling</i> adalah proses komunikasi langsung antara seorang penjual dengan calon pembeli, yang bertujuan untuk memengaruhi keputusan pembelian (Sembhodo <i>et al.</i> , 2022:811).	1. <i>Tangibile</i> 2. <i>Reliability</i> 3. <i>Responsiveness</i> 4. <i>Quality Perception</i>	<i>Likert</i>
2	<i>Digital Marketing</i> (X2)	<i>Digital marketing</i> merupakan suatu strategi yang menggunakan berbagai saluran digital untuk memberikan nilai kepada konsumen melalui konten yang relevan (Bachri <i>et al.</i> , 2023:581).	1. <i>Accessibility</i> 2. <i>Interactivity</i> 3. <i>Entertainment</i> 4. <i>Credibility</i> 5. <i>Irritation</i>	<i>Likert</i>
3	<i>Perceived Value</i> (X3)	<i>Perceived value</i> adalah pandangan subjektif yang dibuat oleh pelanggan tentang nilai suatu produk atau layanan (Sakti <i>et al.</i> , 2023:278).	5. <i>Emotional value</i> 6. <i>Social value</i> 7. <i>Quality value</i> 8. <i>Value of money</i>	<i>Likert</i>
4	Kepuasan Konsumen (Y)	Kepuasan konsumen merujuk pada seberapa baik produk atau layanan memenuhi harapan dan kebutuhan konsumen (Dewi & Jatmiko, 2022:998).	1. Kesesuaian harapan 2. Minat 3. Ketersediaan merekomendasikan	<i>Likert</i>

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merujuk pada kumpulan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan data dengan cara yang lebih

terstruktur dan mudah dipahami. Tujuannya adalah untuk mengorganisir, merangkum, serta menafsirkan informasi dari data agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pola atau karakteristik yang terdapat dalam dataset. Teknik-teknik ini mencakup berbagai metode seperti menghitung nilai rata-rata, median, modus, deviasi standar, serta menghasilkan visualisasi data berupa grafik atau diagram. Dengan menggunakan uji statistik deskriptif, para peneliti atau analis dapat mengambil kesimpulan yang lebih dalam dan signifikan dari informasi yang terdapat dalam data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2019:207). Dalam penerapan uji ini sebagaimana dapat merujuk pada penjelasan rumus berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

Dengan adanya penjelasan di atas, dapat memperlakukan suatu proses perhitungan dengan cakupan berikut:

$$RS = \frac{100(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{(400)}{5}$$

$$RS = 80$$

Tabel 3.4 Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	100 -180	Sangat Tidak Setuju
2	181-260	Tidak Setuju
3	261-340	Cukup Setuju
4	341-420	Setuju
5	421-500	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu metode evaluasi yang dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana sebuah instrumen pengukuran, seperti kuesioner atau tes, dapat mengukur variabel atau konsep yang seharusnya diukur. Proses ini sangat penting dalam penelitian karena memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Validitas yang baik berarti bahwa alat ukur memberikan hasil yang dapat akurat dan benar-benar merefleksikan fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, data yang valid memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang tepat dan keputusan yang berdasar (Khairani, 2022:5). Untuk penerapan pengujian validitas ini dapat merujuk dengan acuan yang tersedia berikut:

1. Apabila nilai r hitung dari pengujian melebihi nilai yang tertera dalam distribusi r tabel, maka pernyataan tersebut dianggap valid.
2. Apabila nilai r hitung dari pengujian tidak melebihi nilai yang tertera dalam distribusi r tabel, maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid.

Dalam mengupayakan proses pengujian validitas dapat mengacu dengan penerapan rumus yang tersedia di bawah ini:

$$r_x = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.3 *Pearson Correlation*

Sumber: Sugiyono (2019:246)

Keterangan :

r_{xy} = Koefesiensi korelasi X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor tiap item

Y = Skor total

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah prosedur penting dalam penelitian untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Konsistensi ini berarti bahwa alat ukur tersebut harus menghasilkan hasil yang sama ketika digunakan dalam situasi yang sama pada kesempatan yang berbeda. Stabilitas alat ukur menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak relevan dengan objek yang diukur. Oleh karena itu, uji ini membantu memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut serta pengambilan keputusan yang berbasis bukti (Khairani, 2022:6). Untuk upaya dalam mengkaji uji reliabilitas dapat diacukan dengan pedoman berikut:

1. Temuan *reliabel* dapat dinyatakan ketika *cronbach's alpha* melebihi angka 0,60.
2. Temuan tidak *reliabel* dapat dinyatakan ketika *cronbach's alpha* tidak melebihi angka 0,60.

Dalam mengupayakan proses pengujian reliabilitas dapat mengacu dengan penerapan rumus yang tersedia di bawah ini:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_x^2 - \sum S_i^2}{s_x^2} \right) \quad \text{Rumus 3.4 Alpha Cronbach}$$

Sumber: Winata & Priyowidodo (2022)

Keterangan:

a = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = Jumlah item yang diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian item

s_x^2 = Varian skor-skor tes

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu langkah penting dalam analisis statistik yang bertujuan untuk memeriksa apakah data dalam suatu sampel mengikuti distribusi normal. Distribusi normal sangat penting dalam statistik karena banyak prosedur analisis, mengasumsikan bahwa data mengikuti distribusi ini. Oleh karena itu, sebelum menerapkan teknik-teknik ini, penting untuk memastikan bahwa data memang berdistribusi normal (Angelina & Mashariono, 2020:7). Dalam penelitian ini, normalitas data dinilai menggunakan metode grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Metode-metode ini secara kolektif memastikan evaluasi normalitas data yang kuat, sehingga memfasilitasi kesimpulan yang akurat dan andal dalam analisis selanjutnya. Kriteria khusus dan hasil pemeriksaan normalitas ini akan dirinci pada bagian berikut:

1. Apabila titik-titik data teratur sepanjang garis diagonal atau membentuk kurva lonceng yang simetris, ini menandakan bahwa model regresi menghasilkan distribusi data yang normal dengan pusat pada nilai tengah.
2. Apabila titik-titik data tersebar tidak teratur dari garis diagonal atau menunjukkan pola yang tidak teratur pada histogram, hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak menghasilkan distribusi data yang normal.

Untuk mengevaluasi lebih lanjut, *Komogorov-Smirnov* dapat diterapkan dengan mengikuti kriteria berikut:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka data dianggap mengikuti distribusi normal.
2. Jika *nilai Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak mengikuti distribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keterkaitan antara variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang kuat di antara variabel-variabel ini. Multikolinearitas menjadi permasalahan serius dalam analisis regresi karena dapat mengakibatkan estimasi koefisien regresi yang tidak stabil dan tidak dapat diandalkan. Ketika variabel-variabel independen saling berkorelasi tinggi, sulit untuk menilai secara tepat pengaruh individu dari setiap variabel terhadap variabel dependen dalam model. Hal ini dapat mengaburkan interpretasi akhir mengenai kontribusi masing-masing faktor terhadap hasil prediksi regresi, mempersulit pemilihan model yang

tepat, serta menimbulkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan berbasis data (Angelina & Mashariono, 2020:7). Acuan yang diterapkan dalam uji uji dapat disampaikan dengan penjabaran berikut:

1. Multikolinearitas dianggap tidak ada dalam model regresi jika *tolerance* variabel independen melebihi 0,10 dan VIF nya di bawah 10,00.
2. Multikolinearitas ditunjukkan ketika *tolerance* variabel independen berada di bawah 0,10 dan VIF nya melampaui 10,00.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu teknik dalam analisis statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat variasi yang tidak konsisten dari kesalahan prediksi dalam model regresi. Dalam konteks ini, kesalahan prediksi mengacu pada perbedaan antara nilai yang diprediksi oleh model regresi dan nilai sebenarnya dari data yang diamati. Ketika terjadi heteroskedastisitas, varians dari kesalahan prediksi tersebut tidak tetap atau tidak stabil, yang berarti varians ini bisa berbeda-beda di berbagai level variabel independen yang digunakan dalam model. Heteroskedastisitas dapat mempengaruhi keakuratan dan reliabilitas hasil analisis regresi. Jika terjadi heteroskedastisitas, estimasi parameter tersebut bisa menjadi tidak efisien dan menghasilkan interval kepercayaan serta uji signifikansi yang tidak akurat (Angelina & Mashariono, 2020:8). Acuan yang dikandung dalam uji ini dapat merujuk dengan penjabaran:

1. Ketika titik-titik *scatterplot* menunjukkan struktur yang terlihat, seperti gelombang atau pola melebar lalu menyempit, hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

2. Ketika titik-titik tersebut tersebar secara acak tanpa pola yang jelas dan tersebar merata baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memahami dan mengukur hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih pada variabel independen. Metode ini tidak hanya memodelkan hubungan linier antara variabel-variabel tersebut tetapi juga memungkinkan untuk mengukur seberapa kuat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dapat membuat prediksi tentang nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui, sehingga memberikan wawasan yang berharga dalam konteks penelitian dan pengambilan keputusan. Metode ini sering digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang diamati (Nurmaningsih, 2023:9). Persamaan yang dikandung dalam analisis ini dapat merujuk dengan penjelasan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Sumber: Nurmaningsih (2023:9)

Keterangan:

Y = Kepuasan konsumen

a = Konstanta

X1	= <i>Personal selling</i>
X2	= <i>Digital marketing</i>
X3	= <i>Perceived value</i>
b1 b2b3	= Koefisien Regresi
e	= Eror

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) adalah konsep statistik yang esensial dalam analisis regresi. Konsep ini memberikan ukuran tentang seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dalam suatu model regresi. R^2 mengindikasikan persentase dari variabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen. Konteks ini dapat membantu peneliti dan analis untuk mengevaluasi kecocokan model terhadap data yang diamati, dengan nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi lebih baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang dipertimbangkan (Nurmaningsih, 2023:10). Kriteria yang dikandung dalam analisis ini sebagaimana dapat merujuk dalam penjabaran berikut:

1. Nilai R^2 sebesar 1 menandakan bahwa model tersebut memperhitungkan seluruh fluktuasi variabel dependen secara komprehensif.
2. Nilai R^2 sebesar 0 menunjukkan bahwa model gagal menjelaskan variasi variabel terikat.

Dalam mengupayakan proses analisis ini dapat untuk mengacu dengan penjabaran rumus berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Sumber: Winata & Priyowidodo (2022)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t atau juga disebut sebagai uji secara parsial adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas individual terhadap variabel terikat dalam suatu model. Proses ini dilakukan dengan mengontrol atau menahan efek dari variabel-variabel lain yang juga ada dalam model tersebut. Tujuannya adalah untuk memahami kontribusi relatif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, tanpa mempertimbangkan pengaruh simultan dari variabel lainnya dalam analisis tersebut. Dengan demikian, uji parsial membantu mengidentifikasi seberapa signifikan pengaruh variabel tunggal terhadap hasil yang diamati dalam konteks hubungan antar variabel (Khairani, 2022). Pedoman yang dikandung dalam uji ini dapat diringkas dengan kriteria berikut:

1. Apabila nilai t hitung melampaui nilai t kritis, dan pada tingkat signifikansi yang ditentukan lebih rendah dari 0,05, maka hipotesis penelitian diterima yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel independen tertentu terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai t hitung tidak melebihi nilai t tabel dan tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak, hal ini menunjukkan bahwa

beberapa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam menerapkan pengujian ini, sebagaimana dapat mengkaji dalam rumus yang dipaparkan berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.7 Uji t}$$

Sumber: Sugiyono (2019:200)

Keterangan :

r = Koefien korelasi

n = Jumlah Sampel

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji F atau yang juga disebut sebagai uji secara simultan adalah suatu metode dalam analisis statistik di mana menguji efek dari beberapa variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat dalam satu model regresi. Dengan menggunakan uji ini, peneliti dapat mengevaluasi bagaimana gabungan variabel bebas tersebut secara keseluruhan mempengaruhi variabel terikat dalam konteks penelitian mereka. Metode ini penting karena memungkinkan untuk memahami kontribusi relatif dari setiap variabel bebas terhadap hasil akhir yang diamati, yang dapat memberikan wawasan mendalam dalam menjelaskan fenomena yang diteliti (Khairani, 2022). Dalam menerapkan pengkajian terhadap uji ini dapat mengacu dengan pedoman yang dipaparkan berikut:

1. Apabila nilai f hitung melampaui nilai f tabel, dan pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05, hal ini menegaskan diterimanya hipotesis penelitian. Hasil

ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai f hitung tidak melebihi nilai f tabel pada tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak. Temuan ini mengandung arti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam menerapkan pengujian ini, sebagaimana dapat mengkaji dalam rumus yang dipaparkan berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{1-R^2 (n-k-1)}$$

Rumus 3.8 Uji f

Sumber: Sugiyono (2019:257)

Keterangan :

R² = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel